



MUDALLA : PROCEEDING INTERNATIONAL CONFERENCE ON ARABIC LANGUAGE
ISSN : 2807-8780

(MUDALLA)

المؤتمر الدولي للغة العربية وآدابها وتعليمها
قسم الأدب العربي جامعة مالانج الحكومية



Pembelajaran Morfologi Arab Berbasis Akar dan Wazan melalui Peta Kosakata Digital

Kholisin, Moch Wahib Dariyadi

Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email: kholisin.fs@um.ac.id; wahib.fs@um.ac.id — Korespondensi: wahib.fs@um.ac.id

Abstract

Arabic root-and-pattern instruction can help organize vocabulary, but a shared root does not determine every word's meaning or actual use. This article develops a conceptual framework for digital morphological vocabulary maps through a purposive narrative review and analysis of constructed examples. Reference descriptions of Arabic morphology are connected with form-focused instruction, multimedia learning, and bounded assessment interpretation. The analysis distinguishes root recognition, pattern identification, lexical meaning, and contextual use. Examples from the k-t-b family illustrate relationships among a verb, an active participle, a passive participle, and lexicalized nominal forms, while contrasting consonant length shows why phonological details matter for morphological interpretation. The proposed map records attested forms, an explicit description of each pattern, a source-checked meaning, and a contextual sentence; it does not generate unrestricted words from a root. A learning cycle combines form comparison, meaning verification, context selection, and transfer to unfamiliar vocabulary. An initial rubric separates structural analysis, lexical verification, contextual fit, and accountable revision. No learner tests, corpus frequencies, or intervention effects are reported. The contribution is an untested pedagogical framework that requires linguistic review, authenticated lexical sources, and independent performance assessment before claims can be made about improved vocabulary knowledge or morphological awareness.

Keywords

Arabic morphology; root and pattern; vocabulary mapping; digital learning; morphological awareness

مستخلص البحث

يساعد تعليم الجذر والوزن في تنظيم المفردات العربية، لكن الاشتراك في الجذر لا يحدد معنى كل كلمة واستعمالها. تبني المقالة إطاراً مفاهيمياً لخرائط المفردات الصرفية الرقمية من خلال مراجعة سردية قصدية وتحليل أمثلة مصنوعة. وتربط وصف الصرف العربي بالتعليم المركز على الصيغة والتعلم بالوسائط المتعددة وتفسير التقويم المحدود. وتتميز بين تعرف الجذر وتحديد الوزن والمعنى المعجمي والاستعمال السياقي. وتوضح أمثلة عائلة ك ت ب العلاقات بين الفعل واسم الفاعل واسم المفعول وبعض الصيغ الاسمية، كما تبين المقارنة الصوتية أهمية طول الصامت في تفسير البنية. وتسجل الخريطة الصيغ المستعملة ووصف الوزن والمعنى المتحقق منه والجملة السياقية، ولا تولد كلمات غير محدودة من الجذر. وتقترح دورة تجمع مقارنة الصيغ والتحقق من المعنى واختيار السياق والتطبيق على مفردات جديدة. ويفصل سلم التقدير بين التحليل البنوي والتحقق المعجمي والملاءمة السياقية ومسؤولية المراجعة. ولا تعرض المقالة اختبارات متعلمين أو تكرارات مدونة أو نتائج تدخل. ويحتاج الإطار إلى تحكيم لغوي ومصادر معجمية موثقة وتقويم أداء مستقل قبل الحكم على أثره.

الصرف العربي؛ الجذر والوزن؛ خرائط المفردات؛ التعلم الرقمي؛ الوعي الصرفي

كلمات أساسية

1 Pendahuluan

1.1 Pola dan makna dalam pembelajaran

Morfologi Arab menyediakan hubungan antara akar, pola, serta bentuk yang dapat membantu peserta mengorganisasi kosakata. Akan tetapi, hubungan bentuk tidak

menghapus kebutuhan memahami makna dan penggunaan. Peserta yang mengenali akar dapat tetap memilih arti yang tidak cocok. Sebaliknya, peserta dapat menghafal satu arti tanpa mengetahui bentuk yang membedakannya dari kata lain. Pembelajaran perlu membuat kedua jenis pengetahuan saling mendukung. Artikel ini menelaah rancangan peta kosakata yang mempertahankan relasi sekaligus batasnya.

Daftar keluarga kata sering tampak sederhana karena beberapa bentuk berbagi konsonan. Kesederhanaan tampilan dapat menimbulkan anggapan bahwa semua bentuk memiliki makna yang dapat diperoleh secara mekanis. Padahal, penggunaan leksikal serta konteks perlu diperiksa. Tidak semua kombinasi akar dan pola menjadi kata yang digunakan. Tujuan pengajaran bukan membuat peserta menghasilkan bentuk sebanyak mungkin, melainkan mengenali struktur dan memverifikasi kosakata yang relevan. Peta digital perlu menampilkan sumber dan contoh, bukan hanya cabang bentuk.

Ryding (2005) memberikan rujukan struktur Arab baku. Watson (2021) membahas morfologi Arab dalam hubungannya dengan kategori infleksional serta derivasi. Kedua orientasi membantu membedakan perubahan gramatikal dari pembentukan kosakata. Artikel tidak memindahkan seluruh sistem morfologi ke satu model sederhana. Analisis dibatasi pada beberapa bentuk yang jelas agar keputusan peserta dapat diperlihatkan. Bentuk lemah serta pola yang lebih kompleks memerlukan tahap dan sumber tambahan.

1.2 Morfologi fonologi dan teknologi

Pembacaan morfologis juga berhubungan dengan detail bunyi. Perbedaan vokal, panjang, atau penggandaan konsonan dapat berkaitan dengan pola yang berbeda. Kholisin et al. (2022) menelaah aturan morfofonemik asimilasi Arab dalam perspektif etnolinguistik. Sumber itu menunjukkan konteks kajian morfofonemik, tetapi artikel ini mempunyai tujuan pedagogis berbeda: memeriksa hubungan bentuk yang perlu dikenali peserta. Rancangan tidak menguji tafsir sosial dari aturan bunyi atau menjadikannya hasil pembelajaran kosakata.

Teknologi dapat membantu menampilkan komponen bentuk, memutar audio, dan menghubungkan kata dengan kalimat. Namun, fitur pembangkit kata berisiko memberi kesan bahwa bentuk yang mungkin secara pola pasti digunakan. Sistem perlu membedakan bentuk terverifikasi dari latihan hipotetis. Mayer (2021) menjadi landasan umum untuk memilih representasi yang mendukung tugas. Efektivitas peta digital tetap memerlukan data dan tidak disimpulkan hanya dari keteraturan visualnya.

1.3 Tujuan

Artikel menyusun kerangka peta kosakata akar–wazan yang menghubungkan struktur, verifikasi makna, dan konteks. Pertanyaan kajian mencakup kemampuan yang perlu dipisahkan, format bukti leksikal, serta asesmen penggunaan pada bentuk baru. Kontribusi berupa analisis ilustratif, spesifikasi peta, dan rubrik awal. Tidak ada korpus yang dihitung atau peserta yang diuji. Kerangka belum membuktikan peningkatan kosakata maupun kesadaran morfologis.

2 Metode

2.1 Pendekatan dan cakupan

Kajian menggunakan tinjauan naratif purposif serta analisis contoh pedagogis. Sumber dipilih karena membahas deskripsi morfologi, perhatian pada bentuk, multimedia, atau

penilaian. Penelusuran dilakukan melalui jurnal dan penerbit. Tidak digunakan protokol tinjauan sistematis. Literatur menjadi dasar membangun argumen tentang kebutuhan desain, bukan sumber untuk menyatakan frekuensi penggunaan pola dalam seluruh bahasa Arab.

Contoh difokuskan pada keluarga k-t-b dan satu perbandingan konsonan rangkap. Kalimat serta pasangan dibuat untuk pengajaran, bukan diambil dari hasil pekerjaan mahasiswa. Bentuk yang digunakan lazim dijelaskan dalam rujukan morfologi, tetapi artikel tidak menyusun inventaris leksikon lengkap. Makna diberikan sesuai konteks ilustratif. Pada implementasi, setiap entri perlu diperiksa melalui rujukan leksikal yang sesuai, terutama jika bentuk diperluas di luar contoh artikel.

2.2 Prosedur analisis

Analisis memisahkan akar, pola, fungsi umum, makna leksikal, dan konteks. Sesudah perbandingan, dirumuskan struktur peta serta tugas untuk setiap komponen. Kemungkinan kekeliruan disebut sebagai dugaan diagnosis dan bukan hasil temuan peserta. Tidak dilakukan penilaian ahli independen atau uji reliabilitas. Kane (2013) dipakai untuk membatasi klaim hasil asesmen pada bukti yang tersedia. Rubrik merupakan usulan yang memerlukan pengujian.

3 Hasil Analisis Ilustratif

3.1 Empat kemampuan yang berbeda

Pengenalan akar berarti peserta dapat mengidentifikasi komponen relevan pada bentuk yang dipelajari. Pengenalan wazan berarti ia dapat menjelaskan susunan pola serta unsur tambahan. Pengetahuan makna berarti ia mengetahui arti yang digunakan. Penggunaan kontekstual berarti ia memilih kata yang sesuai kalimat. Keempatnya terkait tetapi tidak identik. Menentukan akar secara tepat belum menjamin pilihan kata dalam deskripsi, dan menghafal arti belum menjamin pembacaan bentuk.

Tabel 1 Kemampuan dan bukti yang dipisahkan

Kemampuan	Bukti	Batas simpulan
Akar	Komponen akar diidentifikasi pada contoh	Tidak otomatis semua kata berakar sama
Wazan	Pola dan tambahan dijelaskan	Tidak menjamin makna leksikal
Makna	Arti sesuai sumber dan konteks	Bukan semua kemungkinan arti
Penggunaan	Kata cocok dalam kalimat baru	Perlu tugas lebih dari pengenalan

Sumber: hasil analisis dan rancangan dalam artikel ini.

3.2 Keluarga k t b

Contoh «كُتِبَ» menunjukkan verba menulis dalam penggunaan sederhana; «كَاتَبَ» dan «مَكْتُوبٌ» menyediakan hubungan bentuk partisipial yang berbeda. Penambahan vokal panjang serta prefiks bukan dekorasi. Peserta diminta menjelaskan hubungan bentuk dengan fungsi pada contoh, lalu memeriksa arti dalam kalimat. Pengajar tidak cukup memberi daftar

padanan tanpa memperlihatkan posisi setiap kata. Makna “penulis” serta “yang ditulis” mempunyai penggunaan yang dapat berubah menurut konteks.

Nomina «مَكْتَبٌ», «كِتَابٌ», dan «مَكْتَبَةٌ» memiliki hubungan keluarga tetapi perlu dipelajari sebagai entri leksikal. Maktab dapat digunakan untuk meja atau kantor menurut konteks; maktabah untuk perpustakaan atau penggunaan leksikal yang sesuai. Peta perlu menunjukkan bahwa makna tidak diperoleh hanya dengan mengganti huruf pola. Pengajar memeriksa rujukan serta contoh ketika memperluas entri. Artikel tidak menetapkan semua arti setiap kata.

Tabel 2 Keluarga bentuk untuk ilustrasi

Bentuk	Deskripsi awal	Makna ilustratif	Yang perlu diperiksa
كَتَبَ	Verba bentuk dasar	Menulis	Subjek dan konteks waktu
كَاتِبٌ	Ism fā'il pada contoh	Penulis	Fungsi dalam kalimat
مَكْتُوبٌ	Ism maf'ul pada contoh	Yang ditulis	Relasi dengan unsur yang dideskripsikan
كِتَابٌ	Nomina leksikal	Buku	Makna serta jumlah
مَكْتَبٌ	Nomina leksikal	Meja atau kantor sesuai konteks	Pemilihan arti
مَكْتَبَةٌ	Nomina leksikal	Perpustakaan pada contoh	Penggunaan aktual

Sumber: hasil analisis dan rancangan dalam artikel ini.

Perbandingan dapat memakai «هَذَا كِتَابٌ جَدِيدٌ» dan «هَذِهِ مَكْتَبَةٌ كَبِيرَةٌ». Kedua kalimat memberi objek serta deskripsi yang membantu memilih makna. Kata tidak ditempatkan sebagai bentuk lepas saja. Peserta menjelaskan mengapa kitab dan maktabah tidak dapat dipertukarkan tanpa mengubah isi. Tugas ini menilai konteks yang tersedia, bukan seluruh kompetensi nominal. Kalimat adalah bahan buatan untuk menjelaskan rancangan.

3.3 Penggandaan konsonan dan pola

Pasangan «عَلِمَ» dan «عَلَّمَ» memperlihatkan bentuk yang berbeda. Pada konteks sederhana, pertama dapat berarti mengetahui dan kedua mengajar. Penggandaan konsonan serta perubahan vokal berhubungan dengan pola. Peserta perlu mendengar dan melihat detail, bukan hanya menemukan konsonan akar. Namun, fungsi pola tidak diubah menjadi rumus yang menjelaskan seluruh makna setiap verba. Hubungan produktif dan entri leksikal tetap memerlukan pemeriksaan.

Audio dapat diberikan sesudah peserta membandingkan tulisan, lalu dipakai untuk memeriksa persepsi. Penilaian pengucapan berbeda dari pengetahuan morfologi; keduanya dapat dinilai terpisah. Peserta yang mendengar perbedaan tetapi belum menjelaskan fungsi memerlukan bantuan lain daripada peserta yang memahami pola tetapi tidak membedakan bunyi. Kerangka meminta diagnosis berdasarkan bukti tugas, bukan asumsi dari satu jawaban.

3.4 Batas generalisasi pola

Tugas dapat meminta peserta menjelaskan apa yang diketahui dari bentuk dan apa yang masih memerlukan kamus. Ketepatan batas ini merupakan kemampuan penting. Jika peserta menghasilkan kata baru yang belum terverifikasi, bentuk diberi status hipotetis untuk latihan, bukan dimasukkan sebagai kosakata aktual. Pengajar tidak menilai jumlah bentuk sebagai produktivitas belajar. Verifikasi dilakukan melalui sumber yang jelas dan contoh penggunaan.

Tabel 3 Status entri dalam peta

Status	Persyaratan	Penggunaan pembelajaran
Terverifikasi	Bentuk dan makna memiliki rujukan	Dapat menjadi kosakata target
Kontekstual	Arti dipilih untuk kalimat tertentu	Latihan pemilihan makna
Hipotetis	Bentuk dibuat untuk memperlihatkan pola	Tidak dianggap entri aktual
Belum pasti	Bukti belum cukup atau berbeda	Pertanyaan untuk pemeriksaan lanjutan

Sumber: hasil analisis dan rancangan dalam artikel ini.

4 Pembahasan dan Rancangan

4.1 Spesifikasi peta digital

Setiap entri peta memuat bentuk berharakat, akar pada contoh, deskripsi pola, makna yang diperiksa, kalimat, serta sumber. Relasi antarkata ditampilkan dengan penjelasan singkat. Peta tidak hanya menggambar garis yang menghubungkan semua kata. Penjelasan garis diperlukan karena satu keluarga dapat memuat hubungan berbeda. Sumber dicatat pada entri agar peserta mengetahui apakah makna berasal dari kamus, materi kelas, atau contoh buatan.

Tabel 4 Komponen entri yang diusulkan

Komponen	Isi	Tujuan
Bentuk	Kata berharakat dan audio bila tersedia	Membedakan detail tulisan dan bunyi
Struktur	Akar pola serta unsur tambahan	Menjelaskan hubungan bentuk
Makna	Arti yang telah diperiksa	Menghindari tebakan mekanis
Konteks	Kalimat dengan fungsi jelas	Menghubungkan kata dan pesan
Sumber	Rujukan serta lokasi entri	Membuat verifikasi dapat ditelusuri

Komponen	Isi	Tujuan
Revisi	Perubahan dan alasannya	Merekam proses pemeriksaan

Sumber: hasil analisis dan rancangan dalam artikel ini.

Warna dapat membedakan akar serta tambahan, tetapi tidak dijadikan petunjuk permanen pada asesmen mandiri. Audio membantu memeriksa penggandaan atau panjang. Representasi dipilih mengikuti fungsi yang dibahas Mayer (2021). Animasi bergerak yang tidak menambah informasi struktur dapat dihilangkan. Peta juga dapat disajikan dalam dokumen ringan jika perangkat terbatas. Artikel tidak menguji keunggulan aplikasi atau format visual tertentu.

4.2 Siklus belajar bentuk makna konteks

Siklus dimulai dengan membandingkan dua bentuk yang cukup jelas. Peserta mengajukan dugaan hubungan, kemudian memeriksa sumber. Ia memilih makna dalam kalimat dan menyusun satu contoh baru yang sesuai. Umpan balik meminta alasan perubahan. Tahap transfer memakai keluarga berbeda dengan sumber yang diizinkan. Pengajar tidak langsung menambahkan banyak pola sehingga tugas berubah menjadi hafalan tanpa konteks. Jumlah entri ditentukan oleh tujuan serta waktu praktik.

Ellis (2016) menyediakan orientasi untuk membahas perhatian pada bentuk. Rancangan ini mencakup latihan morfologi terencana, lalu penggunaan dalam pesan. Keduanya dibedakan agar tidak semua kegiatan disamakan dengan perhatian pada bentuk yang muncul secara insidental. Pengajar menjelaskan apakah tujuan tahap adalah mengenali pola atau memilih kata untuk komunikasi. Kejelasan tujuan membantu menentukan bantuan serta bukti yang diperlukan.

4.3 Umpan balik berbasis diagnosis

Jika peserta salah mengidentifikasi akar, komentar mengarahkan pada komponen bentuk. Jika akar tepat namun arti tidak sesuai, bantuan diarahkan pada sumber dan kalimat. Jika arti tepat tetapi bentuk tidak cocok secara gramatikal, latihan memeriksa fungsi. Koreksi tidak berhenti pada mengganti kata. Peserta menuliskan apa yang diubah dan bukti yang mendasari. Perubahan setelah model tetap dicatat sebagai bantuan, bukan kemampuan yang sudah mandiri.

Tabel 5 Diagnosis dan bantuan

Masalah	Bantuan awal	Bukti tindak lanjut
Akar keliru	Bandingkan komponen dua bentuk	Identifikasi pada bentuk lain
Pola keliru	Periksa tambahan serta vokal	Deskripsi pola yang relevan
Makna keliru	Periksa rujukan dan konteks	Pilihan arti dengan alasan
Penggunaan keliru	Tentukan fungsi dalam kalimat	Contoh baru yang konsisten
Generalisasi berlebihan	Tandai status belum terverifikasi	Sumber atau batas simpulan

4.4 Asesmen dan validasi

Rubrik awal mencakup analisis struktur, verifikasi leksikal, kesesuaian konteks, serta revisi. Skor nol sampai tiga dapat digunakan sebagai rancangan tanpa ambang resmi. Pengetahuan makna tidak dinilai hanya melalui pengenalan akar. Tugas meminta alasan dan penggunaan. Peta yang terlihat rapi tidak otomatis menunjukkan kompetensi; pengajar memeriksa keputusan individual. Kane (2013) membantu membatasi interpretasi agar satu tugas tidak menjadi kesimpulan tentang seluruh morfologi peserta.

Penelitian berikutnya perlu menelaah entri dengan ahli serta sumber leksikal. Tugas awal dan akhir menggunakan bentuk sepadan, sedangkan transfer memakai keluarga yang belum dilatih. Penilai memeriksa struktur dan makna secara terpisah. Jika pengaruh peta digital diuji, kelompok pembanding menerima waktu serta informasi sama. Skor, frekuensi kesalahan, serta reliabilitas baru dapat dilaporkan setelah data tersedia. Artikel tidak mempunyai hasil pengujian tersebut.

4.5 Infleksi dan pembentukan kosakata

Perluasan peta perlu membedakan perubahan infleksional dari hubungan pembentukan kata. Pasangan «كَتَبَ» dan «كَتَبُوا» pada konteks sederhana berbeda dalam informasi pelaku, sementara «كَاتِبٌ» memberi hubungan bentuk yang lain. Peserta tidak cukup menyebut semua kata berasal dari k-t-b; ia perlu menjelaskan informasi apa yang berubah. Peta dapat memisahkan cabang perubahan gramatikal dan cabang entri kosakata. Pemisahan tersebut membantu mencegah bentuk akhir yang menunjukkan subjek diperlakukan sebagai bagian akar, atau semua perbedaan dianggap menghasilkan kata baru dengan arti terpisah.

Penandaan warna merupakan bantuan awal yang dikurangi pada tugas berikutnya. Peserta membandingkan bentuk berwarna, kemudian menganalisis bentuk biasa dan memeriksa jawabannya dengan sumber. Pengajar juga meminta kalimat agar pengetahuan bentuk terkait penggunaan. Jika peserta dapat mengidentifikasi pola tetapi tidak memahami kalimat, latihan makna diperlukan. Jika arti sudah diketahui tetapi detail bunyi terlewat, latihan persepsi dapat membantu. Tindak lanjut dipilih dari bukti, bukan dari anggapan bahwa seluruh kesulitan kosakata harus diselesaikan dengan menghafal lebih banyak tabel wazan.

Peta yang diperluas perlu menyimpan riwayat koreksi entri. Bentuk, makna, atau sumber yang diperbaiki diberi alasan supaya peserta mengetahui bahwa rujukan juga dapat diperiksa. Guru tidak memakai jumlah cabang sebagai nilai penguasaan. Kualitas diukur melalui ketepatan analisis, kecukupan sumber, serta penggunaan pada konteks baru. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan entri yang telah dilatihkan dengan keluarga yang belum dibahas, sambil menyediakan akses sumber sepadan. Dengan demikian, keberhasilan dapat dibedakan antara mengingat tampilan peta dan mampu melakukan verifikasi morfologis serta leksikal secara mandiri. Rancangan itu belum diuji dalam artikel ini.

5 Keterbatasan

Contoh terbatas pada bentuk terpilih dan tidak mewakili seluruh sistem akar-wazan, terutama akar lemah atau variasi ragam. Tidak ada analisis korpus atau peserta. Makna ilustratif memerlukan pemeriksaan pada konteks lain. Peta serta rubrik belum diuji. Kedua

penulis perlu menelaah naskah dan mengonfirmasi kontribusi, pendanaan, serta pengungkapan bantuan AI sesuai kebijakan penerbit sebelum pengajuan.

6 Kesimpulan

Pembelajaran akar–wazan perlu menghubungkan pengenalan struktur dengan makna terverifikasi serta penggunaan. Peta digital yang diusulkan membedakan bentuk aktual, contoh kontekstual, dan latihan hipotetis. Detail bunyi juga perlu diperhatikan ketika membedakan pola. Kerangka tidak menghasilkan bukti peningkatan kemampuan. Penelaahan linguistik dan tugas transfer diperlukan untuk menentukan apakah peserta mampu memeriksa serta memakai kosakata di luar keluarga yang sudah dilatih.

Daftar Pustaka

- Ellis, R. (2016). Focus on form: A critical review. *Language Teaching Research*, 20(3), 405–428. <https://doi.org/10.1177/1362168816628627>
- Kane, M. T. (2013). Validating the interpretations and uses of test scores. *Journal of Educational Measurement*, 50(1), 1–73. <https://doi.org/10.1111/jedm.12000>
- Kholisin, Tohe, A., & Dariyadi, M. W. (2022). The social religious values behind the morphophonemic rules of assimilation in Arabic. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 5(1). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i1.13923>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Ryding, K. C. (2005). *A reference grammar of Modern Standard Arabic*. Cambridge University Press.
- Watson, J. C. E. (2021). Arabic morphology: Inflectional and derivational. In K. C. Ryding & D. Wilmsen (Eds.), *The Cambridge handbook of Arabic linguistics*. Cambridge University Press. <https://www.cambridge.org/core/books/abs/cambridge-handbook-of-arabic-linguistics/arabic-morphology/579B65D9AF3C30947965BEF86D0B6EF1>